

**PENGARUH FUTURE ORIENTATION, FAMILY EDUCATION
TERHADAP RETIREMENT PLANNING BEHAVIOR PADA
GENERASI MILLENNIAL DENGAN SAVING ATTITUDE
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

AFIF ILHAM AKBAR

2016210566

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Afif Ilham Akbar
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Maret 1998
N.I.M : 2016210566
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Future Orientation*, *Family Education*
Terhadap Retirement Planning Behavior Pada
Generasi Milenial Dengan Saving Attitude Sebagai
Variabel Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : Februari 2020



Meliza Silvy, S.E., M.Si.
NIDN: 0701037201

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : Februari 2020



Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D

**THE EFFECT OF FUTURE ORIENTATION, FAMILY EDUCATION ON
RETIREMENT PLANNING BEHAVIORAL ON MILENIAL
GENERATION WITH SAVING ATTITUDE
AS A VARIABLE OF MEDIATION**

Afif Ilham Akbar
2016210566

Email : 2016210566@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to study analyze whether future orientation, family education, significantly influences retirement planning behavior in millennial generation with saving attitude as a mediating variable. The sample in this study is millennial generation who live in East Java, aged 27-42 years. The data in this study used a questionnaire or Google form. Data analysis techniques using WarpPls 6.0. the results showed that future orientation and family education had a significant positive effect on retirement planning behavior, saving attitude partially mediated future orientation towards and saving attitude partially mediated family education on retirement planning behavior

Keywords: Future Orientation, Family Education, Saving Attitude.

PENDAHULUAN

Menurut (Certified Wealth Managers' Association,) definisi *Wealth Management* adalah suatu sistem komprehensif dan kohesif bertujuan untuk melindungi aset, menjaga aset, mengembangkan akumulasi aset dan menstransisi aset yang dimiliki ke ahli waris. Didalam *wealth management* terdapat 3 pilar yaitu *wealth protection & preservation, wealth growth & accumulation, dan wealth distribution & transition.*

Dimana perencanaan dana pensiun merupakan bagian dari pilar ke 3 dari *wealth management*. Pilar ketiga menjelaskan bagaimana Manajemen Distribusi Dan Transisi Kekayaan (*Wealth*

Distribution and Transition) menekankan pada perencanaan kekayaan setelah melewati masa produktif.

Berdasarkan hasil riset global HSBC tahun 2018 "*The Future of Retirement - Bridging the Gap*", Menjelaskan bahwa tren pensiun global, Indonesia serta isu-isu yang muncul berhubungan dengan meningkatnya usia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 9 dari 10 orang Indonesia masih memiliki keraguan untuk membiayai kebutuhan setelah pensiun, 8 dari 10 orang di Indonesia juga masih mengawatirkan biaya kesehatan serta takut kehabisan dana saat pensiun, 6 dari 10 orang Indonesia masih bergantung kepada keluarga untuk

biaya hidup saat pensiun tiba. (PT Bank HSBC Indonesia, 2019).

Perencanaan dana pensiun akan membuat individu merencanakan masa pensiun nya saat masih bekerja atau produktif untuk menjamin kebutuhan di masa yang akan datang. Menurut Moorthy, et al. (2012) perilaku perencanaan dana pensiun merupakan suatu perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyisihkan sebagian dananya sebagai tujuan hidup di masa depan.

.Perencanaandalam manajemen keuangan menjadi salah satu bagian utama yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perencanaan keuangan yang baik dapat membantu kesejahteraan masyarakat. Dengan menetapkan tujuan atau proses bagaimana cara untuk mencapainya, maka akan tercipta sebuah sistem evaluasi atas perkembangan keuangan yang telah dilakukan. Menurut Ng, Tay, dan Lim (2011) bahwa strategi untuk masa depan dikembangkan melalui perencanaan untuk mengelola penghasilan dalam tujuan penghematan, pengeluaran dan investasi.

Kebutuhan yang semakin banyak membuat individu harus mampu menyisihkan sebagian keuangannya untuk kebutuhan yang utama. Perencanaan masa depan akan membuat individu mampu memahami dan berpikir akan kebutuhan hidup saat masa pensiun tiba. Menurut Moorthy, et al. (2012) mengungkapkan bahwa *Future Orientation* merupakan harapan masa depan agar tidak kehilangan arah dalam menentukan tujuan dan mampu menghadapi permasalahan yang terjadi.

Mengelola perencanaan keuangan dan pensiun yang baik akan membutuhkan Pendidikan dari keluarga saat akan merencanakan dana pensiun, karena keluarga merupakan pendidikan dari dalam (*internal*) yang diterima setiap individu saat masih kecil hingga nanti memiliki keluarga lagi. Menurut Shim, et

al. (2010) menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak dalam hal mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga.

Penerapan manajemen keuangan pada anak pertama kali terjadi ketika anak mampu menabung atau menyisihkan uang saku. Menurut Kimiyaghalam, et al. (2017) *saving attitude* merupakan kesiapan dan kemampuan seseorang dalam menabung untuk mempersiapkan pensiun.

Generasi yang sedang ramai diperbincangkan adalah Generasi Milenial. Tahun 1980 merupakan awal kelahiran dan pada pertengahan tahun 1990 hingga awal 2000 sebagai akhir kelahiran Generasi milenial. Secara statistik, jumlah populasi di era generasi milenial yang ada di Indonesia berkisaran 33% sampai 34 % dari seluruh total penduduk di Indonesia (Tri Adi, 2017). Generasi milenial, secara garis besar memiliki tiga karakter utama yang menonjol, yaitu *creative*, *connected* dan *confidence* (Ali dan Purwandi, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Future Orientation*, *Family Education* Terhadap *Retirement Planning* Pada Generasi Millennial Dengan *Saving Attitude* Sebagai Variabel Mediasi yang mengambil populasi masyarakat Jawa Timur.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Wealth Management

Menurut Certified Wealth Managers' Association, definisi *Wealth Management* adalah suatu sistem komprehensif dan kohesif bertujuan untuk melindungi aset, menjaga aset, mengembangkan akumulasi aset dan

menstransisi aset yang dimiliki ke ahli waris. Didalam *wealth management* terdapat 3 pilar yaitu *wealth protection & preservation, wealth growth & accumulation*, dan *wealth distribution & transition*.

Generasi Millennial

Menurut Martin & Tulgan (2002) menjelaskan bahwa Generasi Y adalah Generasi yang lahir pada kisaran tahun 1978, sementara menurut Howe & Strauss (2000) generasi Y adalah generasi yang lahir pada tahun 1982, hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan skema yang digunakan untuk mengelompokkan generasi Y, karena peneliti – peneliti tersebut berasal dari Negara yang berbeda.

Menurut Ali dan Purwandi (2017) menjelaskan bahwa Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan 2000.

Dana Pensiun

Berdasarkan Undang-Undang yang dikeluarkan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1992 mengenai dana pensiun maka dapat disimpulkan bahwa program pensiun yang dilaksanakan oleh masyarakat di Indonesia adalah sebuah program yang mengupayakan manfaat pensiun bagi peserta. Manfaat pensiun yaitu berupa pembayaran yang akan diberikan kepada orang yang berhak mendapatkan dana pada saat pensiun atau sudah tidak bekerja lagi. Yang dinyatakan oleh (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010).

UU No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja Dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan

Retirement Planning Behavior

Menurut Moorthy, et al. (2012) menyatakan bahwa perilaku perencanaan dana pensiun merupakan suatu perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyisihkan sebagian dananya sebagai tujuan hidup di masa

depan. Menurut Topa, et al. (2009) menjelaskan bahwa semakin aktif individu dalam melakukan perencanaan pada masa pensiun, maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan yang akan dirasakannya kelak. Dengan tujuan adanya perilaku perencanaan dana pensiun yaitu akan memudahkan keluarga dalam mengelolah keuangan untuk masa sekarang ataupun di masa yang akan datang agar dapat menjamin atau mensejahterahkan di hari tua.

Menurut Moorthy, et al. (2012) menjelaskan bahwa terdapat tiga indikator untuk digunakan mengukur perilaku perencanaan dana pensiun, yaitu :

1. Perencanaan dan evaluasi keuangan
2. Upaya mempersiapkan
3. Keisapan mental

Saving Attitude

Menurut Kimiyaghalam, et al. (2017) *saving attitude* merupakan sikap menabung yang dapat membentuk perilaku untuk merencanakan masa pensiun. Menurut Peter (2014) bahwa *saving attitude* merupakan suatu kedisiplinan yang mampu dalam mengontrol hasrat dalam membelanjakan uang secara tepat sehingga dalam sikap pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula.

Menurut Kimiyaghalam, et al. (2017) terdapat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *saving attitude*, sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan hidup.
2. Motivasi menabung.
3. Jangka panjang
4. Pengelolaan keuangan

Family Education

Menurut Kimiyaghalam, et al. (2017) *family education* adalah perilaku keuangan orang tua yang dapat mempengaruhi sikap anak anak dalam mengelola keuangan. Pendidikan utama saat anak baru lahir adalah keluarga, serta digunakan untuk pondasi Pendidikan selanjutnya baik dikalangan masyarakat

serta dikalangan dunia Pendidikan sekolah (Purwanto, 2011). Menurut Shim, et al. (2010) menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak dalam hal mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga.

Indikator yang digunakan untuk mengukur Pendidikan keluarga menurut Kimiyaghalam, et al. (2017) sebagai berikut :

1. Pengaruh orang tua
2. Sikap terhadap pengelolaan keuangan
3. Pengetahuan keuangan

Future Orientation

Menurut Moorthy, et al. (2012) mengungkapkan bahwa *future orientation* merupakan suatu tujuan yang jelas dimiliki oleh setiap individu mengenai harapan masa depan agar tidak kehilangan arah dalam menentukan suatu tujuan dan mampu menghadapi permasalahan yang terjadi. Menurut Steinberg (2009) menjelaskan bahwa orientasi masa depan memiliki gambaran individu tentang dirinya yang konteks masa depan, serta gambaran ini dapat memungkinkan individu untuk menentukan tujuannya dan dapat mengevaluasi sejauh mana tujuan dapat direalisasikan.

Menurut Moorthy, et al. (2012) terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *future orientation*, sebagai berikut:

- 1) Keinginan untuk tetap bekerja.
- 2) Cara pandang tentang masa depan.
- 3) Keinginan pensiun sejahtera.
- 4) Keinginan untuk memiliki informasi tentang pensiun.

Pengaruh Future Orientation Terhadap Retirement Planning Behavior

Menurut Kimiyaghalam, et al. (2017) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung yang

signifikan antara orientasi masa depan (*future orientation*) dan perilaku perencanaan pensiun. Menurut Steinberg (2009) menjelaskan bahwa orientasi masa depan memiliki gambaran individu tentang diri individu pada masa depan, serta gambaran ini dapat memungkinkan individu untuk menentukan tujuannya dan dapat mengevaluasi sejauh mana tujuan dapat direalisasikan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Elizabeth Howlett, Jeremy Kees, And Elyria Kemp (2008) dalam orientasi keuangan ke depan dapat berinteraksi untuk dapat mempengaruhi kemungkinan partisipasi investasi dana pensiun. Di antara konsumen dengan tingkat pengetahuan yang mendasar, konsumen berorientasi masa depan.

H₁ : Future Orientation berpengaruh positif signifikan terhadap *Retirement Planning Behavior*

Saving Attitude memediasi pengaruh Future Orientation terhadap Retirement Planning Behavior

Hasil penelitian dari Brandstätter (2005) menyatakan ketika individu menabung maka memerlukan kedisiplinan dalam mengendalikan dirinya dengan kuat, ketika banyak ketertarikan dalam konsumsi muncul maka individu membutuhkan upaya nyata terhadap tujuan menabung sehingga sikap menabung dapat memediasi pengaruh pengendalian diri pada perilaku menabung.

Menurut Peter (2014) menyatakan bahwa kedisiplinan mampu mengontrol hasrat dalam membelanjakan uang secara tepat, sehingga dalam sikap pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengimplementasikan sikap keuangan yang baik pula. Hasil penelitian Kimiyaghalam, et al. (2017) menghasilkan bahwa sikap menabung sebagai memediasi hubungan orientasi masa depan dalam perilaku perencanaan dana pensiun.

H2 : *Saving Attitude* memediasi pengaruh *Future Orientation* terhadap *Retirement Planning*

Pengaruh *Family Education* terhadap *Retirement Planning Behavior*

Menurut Mitchell & Utkus (2003) menyatakan bahwa kebutuhan tabungan antara individu berbeda satu sama lain karena perbedaan pola pikir, perilaku, pengetahuan, dan lingkungan sosial. Menurut Widayati (2011) pendidikan dalam mengelola keuangan keluarga dalam keluarga lebih banyak memberikan kontribusi pada pembentukan sikap melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan partisipasi.

Faktor yang mempengaruhi seseorang melek keuangan pribadi menurut Nidar (2012) ada dua yaitu faktor internal (pribadi) dan faktor eksternal (lingkungan). Mandell (2004) dalam surveinya memperoleh hasil bahwa orang tua memiliki peran besar dalam pendidikan keuangan dan pemahaman anak karena sebagian besar anak belajar ketrampilan manajemen keuangannya dari rumah.

Menurut Webley dan Nyhus (2006) menyatakan bahwa perilaku orang tua sangat mempengaruhi perilaku keuangan anak. Menabung merupakan suatu kegiatan positif yang mana uang harus di sisihkan sebagian untuk di pakai di kemudian hari yang dapat menjadi jaminan jika dibutuhkan.

H3 : *Family education* berpengaruh positif terhadap *Retirement Planning*

Saving Attitude* memediasi pengaruh *Family Education* terhadap *Retirement Planning

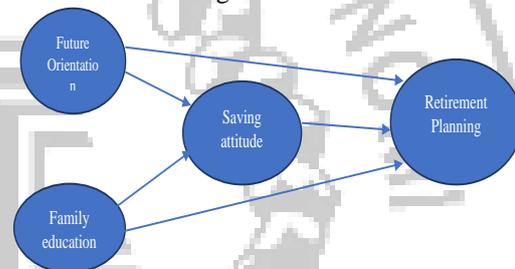
Joo dan Pauwels (2002) menunjukkan bahwa bagi usia yang lebih muda dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, akan melakukan perencanaan pensiun yang lebih baik.

Keberhasilan seseorang didalam merencanakan keuangan dengan baik tidak lepas juga dari latar belakang

keluarga. Pendidikan didalam keluarga menjadi awal ketika seseorang akan tumbuh dan dewasa. Dibuktikan Menurut (Shim, et al. 2010) menyatakan bahwa orang tua adalah agen sosialisasi utama dalam proses dimana anak belajar bagaimana memfungsikan diri dalam pasar sebagai konsumen dan pengelolaan uang. Menurut Widayati (2011) menyatakan bahwa dari Pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola pikir yang diberikan kepada anak.

H4 : *Saving Attitude* memediasi pengaruh *Family Education* terhadap *Retirement Planning*

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Sampel

Populasi yang menjadi objek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu responden generasi milenial yang ada di se-Jawa Timur. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel non probabilitas yang artinya tidak semua dari populasi menjadi sampel yang dipilih oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang bertujuan agar sampel sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Disamping itu juga dengan menggunakan teknik convenience sampling agar sampel yang diharapkan oleh peneliti menjadi mudah untuk dipertimbangkan agar nantinya peneliti mampu mendapatkan informasi dengan mudah. Kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti adalah, sebagai berikut :

1. Responden generasi milenial usia 27 tahun sampai 42 tahun
2. Memiliki pendapatan > Rp 4.000.000/bulan.

Data Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Peneliti akan mendapatkan informasi dari responden melalui pertanyaan pada kuesioner-kuesioner yang dibagikan oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan menggunakan pertanyaan dan pernyataan.

Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah permintaan asuransi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *future orientation*, *family education*, *retirement planning*. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *Saving Attitude*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Retirement Planning Behavior

Menurut Moorthy, et al (2012) mengungkapkan bahwa perilaku perencanaan dana pension merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyisihkan sebagian dananya sebagai tujuan hidup di masa depan.

Pengukuran variabel *Retirement Planning Behavior* menggunakan *linkert scale* dengan skala 1-5 antara lain : (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) ragu-ragu (R), (4) setuju (S), (5) sangat setuju (SS).

Future Orientation

Menurut Moorthy, et al. (2012) mengungkapkan bahwa *future orientation* merupakan suatu tujuan yang jelas dimiliki oleh setiap individu mengenai harapan masa depan agar tidak kehilangan arah dalam menentukan suatu tujuan dan mampu menghadapi permasalahan yang terjadi.

Pengukuran variabel *Future Orientation* menggunakan *linkert scale* dengan skala 1-5 antara lain : (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) ragu-ragu (R), (4) setuju (S), (5) sangat setuju (SS).

Family Education

Menurut Kimiyaghalam, et al. (2017) *family education* adalah perilaku keuangan orang tua yang dapat mempengaruhi sikap anak-anak dalam mengelola keuangan. Menurut Shim, et al. (2010) menyatakan bahwa orang tua adalah agen sosialisasi utama dalam proses dimana anak belajar bagaimana memfungsikan diri dalam pasar sebagai konsumen dan pengelolaan uang.

Pengukuran variabel *Family Education* menggunakan *linkert scale* dengan skala 1-5 antara lain : (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) ragu-ragu (R), (4) setuju (S), (5) sangat setuju (SS).

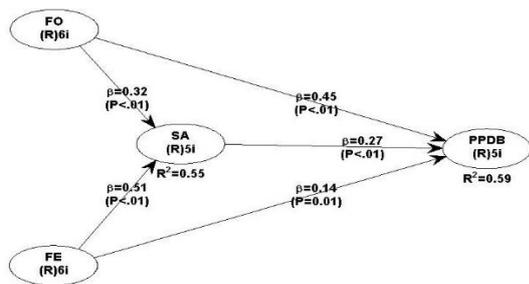
Saving Attitude

Menurut Kimiyaghalam, et al. (2017) *saving attitude* merupakan sikap menabung yang dapat membentuk perilaku untuk merencanakan masa pensiun. Menurut Peter (2014) *attitude* merupakan suatu kedisiplinan yang mampu dalam mengontrol hasrat dalam membelanjakan uang secara tepat sehingga dalam sikap pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula.

Pengukuran variabel *Saving Attitude* menggunakan *linkert scale* dengan skala 1-5 antara lain : (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) ragu-ragu (R), (4) setuju (S), (5) sangat setuju (SS).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa aplikasi WarpPLS 6.0 dengan hasil pengujian :

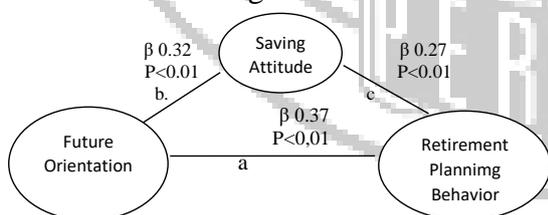


Gambar 2
Hasil Estimasi Model

Tabel 1
Path Coefficients dan P-Values

Keterangan	Nilai Koefisien β	P-Values	Hasil Pengujian
Future_O → PPDP	0,45	< 0,01	H1 diterima
Future_O → Saving	0,32	< 0,01	H2 diterima
Future_O → PPDP	0,45	< 0,01	
Family_E → PPDP	0,14	= 0,01	H3 diterima
Family_E → Saving	0,51	< 0,01	H4 diterima
Family_E → PPDP	0,14	= 0,01	

Pada gambar 2 dan tabel 1 dapat dilihat pada variabel *Future Orientation* menunjukkan nilai *p-value* sebesar kurang dari 0,01 dan β sebesar 0,45. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H₁ diterima atau H₀ ditolak. Artinya bahwa *Future Orientation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Retirement Planning Behavior.

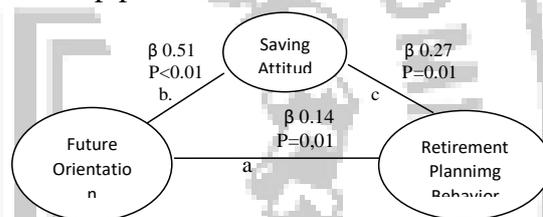


Gambar 3
Hasil Pengujian Hipotesis 2

Pada variabel *Future Orientation* berpengaruh positif signifikan terhadap *Retirement Planning Behavior* dengan hasil $p < 0,01$ dan β 0,37, kemudian variabel *Future Orientation* berpengaruh positif signifikan terhadap *Saving Attitude* $p < 0,01$

dan β 0,32, dan *Saving Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *Retirement Planning Behavior* $p < 0,01$ dan β 0,27. Berdasarkan penjelasan ini maka dapat disimpulkan *Saving Attitude* memediasi pengaruh *Future Orientation* terhadap *Retirement Planning Behavior* secara parsial. *Saving* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,02 dan β sebesar negatif 0,14. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H₂ diterima atau H₀ ditolak. Artinya artinya *Saving Attitude* dapat memediasi pengaruh *Future Orientation* terhadap perilaku *Retirement Planning*.

Pada variabel *Family Education* menunjukkan nilai *p-value* sama dengan 0,01 dan β sebesar 0,14. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H₃ diterima atau H₀ ditolak. Artinya bahwa *Family Education* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi.



Gambar 4
Hasil Pengujian Hipotesis 4

Pada variabel *Family Education* berpengaruh positif signifikan terhadap *Retirement Planning Behavior* dengan hasil $p = 0,01$ dan β 0,14, kemudian variabel *Family Education* berpengaruh positif signifikan terhadap *Saving Attitude* $p < 0,01$ dan β 0,51, dan *Saving Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *Retirement Planning Behavior* $p < 0,01$ dan β 0,27. Berdasarkan penjelasan ini maka dapat disimpulkan *Saving Attitude* memediasi pengaruh *Family Education* terhadap *Retirement Planning Behavior* secara parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H₄ diterima atau H₀ ditolak. Artinya *Saving Attitude* dapat memediasi pengaruh *Family Education* terhadap perilaku *Retirement Planning Behavior*.

R-Squared (R²)

Nilai R-Squared (R²) variabel perencanaan dana pensiun adalah sebesar 0,59. Hal ini menjelaskan bahwa 59 persen variasi yang terjadi pada variabel perencanaan dana pensiun dipengaruhi secara simultan oleh variabel perencanaan masa depan, Pendidikan keluarga dan sikap menabung. Sedangkan 41 persen lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar model estimasi peneliti.

Pengaruh *Future Orientation* terhadap *Retirement Planning Behavior*

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *Future Orientation* berpengaruh positif signifikan terhadap *Retirement Planning Behavior*. Artinya, semakin tinggi tingkat *Future Orientation* yang dimiliki individu maka semakin baik individu tersebut untuk menginginkan pensiun yang sejahtera maka semakin baik pula *Retirement Planning Behavior*, sebaliknya semakin rendah tingkat *Future Orientation* yang dimiliki individu akan semakin buruk dalam *Retirement Planning Behavior*.

Hasil hipotesis 1 ini relevan dengan hasil pengujian oleh Kimiyaghalam, et al. (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung yang signifikan antara orientasi masa depan (*future orientation*) terhadap perilaku perencanaan pensiun.

***Saving Attitude* dapat memediasi pengaruh *Future Orientation* terhadap perilaku *Retirement Planning*.**

Saving Attitude memediasi secara parsial pengaruh *Future Orientation* terhadap *Retirement Planning Behavior*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa *Future Orientation* signifikan terhadap *Retirement Planning Behavior* namun bisa juga *Future Orientation* melalui *Saving Attitude* terhadap *Retirement Planning Behavior*.

Hasil pengujian Hipotesis 2 ini relevan dengan hasil penelitian Hasil penelitian dari Brandstätter (2005) menyatakan ketika individu menabung maka memerlukan kedisiplinan untuk mengendalikan diri dengan kuat, Ketika banyak ketertarikan dalam konsumsi muncul maka individu membutuhkan upaya nyata terhadap tujuan menabung sehingga sikap menabung dapat memediasi pengaruh pengendalian diri pada perilaku menabung untuk perencanaan dana pensiun.

***Family education* berpengaruh positif signifikan terhadap *Retirement Planning Behavior*.**

Hasil pengujian Hipotesis 3 menunjukkan bahwa *Family education* berpengaruh positif terhadap *Retirement Planning Behavior*. Artinya semakin baik *Family education* seseorang maka akan semakin baik perilaku orang tersebut dalam *Retirement Planning Behavior*. Sebaliknya apabila semakin buruk *Family education* maka akan semakin buruk perilaku dalam *Retirement Planning Behavior*.

Hasil hipotesis 3 ini mendukung hasil penelitian dari Kimiyaghalan et al (2017) menyatakan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pengaruh Pendidikan keuangan keluarga terhadap perencanaan dana pensiun

***Saving Attitude* dapat memediasi pengaruh *Family Education* terhadap perilaku *Retirement Planning Behavior*.**

Saving Attitude memediasi secara parsial pengaruh *Family Education* terhadap *Retirement Planning Behavior*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa *Family Education* signifikan terhadap *Retirement Planning Behavior* namun bisa juga *Family Education* melalui *Saving Attitude* terhadap *Retirement Planning Behavior*.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kimiyaghalam, F. *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *saving attitude* sebagai variabel mediasi berpengaruh positif signifikan pada variabel *family education* yang mempengaruhi variabel perilaku perencanaan dana pensiun.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil pengujian Hipotesis 1 membuktikan bahwa *Future Orientation* berpengaruh positif signifikan terhadap *Retirement Planning Behavior*, artinya semakin tinggi tingkat *Future Orientation* yang dimiliki seseorang maka semakin baik perilaku orang tersebut dalam *Retirement Planning Behavior*. (2) Hasil pengujian Hipotesis 2 membuktikan bahwa *Saving Attitude* memediasi secara parsial pengaruh *Future Orientation* terhadap *Retirement Planning*. (3) Hasil pengujian Hipotesis 3 membuktikan bahwa *Family education* berpengaruh positif terhadap terhadap *Retirement Planning Behavior*. Artinya semakin tinggi *Family education* seseorang maka akan semakin baik perilaku orang tersebut dalam *Retirement Planning Behavior*. (4) Hasil pengujian Hipotesis 4 membuktikan bahwa *Saving Attitude* memediasi secara parsial pengaruh *Family Education* terhadap *Retirement Planning*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah disimpulkan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya (1) Peneliti selanjutnya Diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan kuesioner *online*, memperluas lingkup wilayah penelitian, dan meratakan wilayah jumlah penyebaran responden pada masing-masing wilayah penelitian serta membuat model dengan menggunakan variabel lainnya sehingga dapat diketahui faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku perencanaan

dana pensiun selain *Future Orientation*, *Family Education* dan *Saving Attitude*, Seperti *Financial Literacy*, *Locus of Control*. (2) Bagi masyarakat Diharapkan adanya edukasi dari pemerintah, dalam hal ini Otoritas Jasa keuangan tentang pengetahuan keuangan dan pentingnya merencanakan keuangan hari tua. Hal ini agar masyarakat memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik agar membentuk perilaku perencanaan dana pensiun yang lebih baik. Selain itu, masyarakat juga mampu lebih baik dalam mengelola keuangan, cenderung untuk melakukan perencanaan terhadap konsumsi serta bersikap baik dalam menabung untuk persiapan hari tua.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu : (1) R-square (R^2) sebesar 59 persen, maka 41 persen model dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. (2) Terdapat variabel yang tidak valid pada variabel *Saving Attitude* pada kode item SA1. (3) Peneliti tidak bisa mendampingi responden dalam pengisian kuesioner, hal ini menyebabkan responden dapat memiliki persepsi yang berbeda mengenai pernyataan yang ada pada kuesioner. (4) Lingkup wilayah penelitian masih terbatas pada Jawa Timur dan penyebaran responden belum mewakili secara merata pada provinsi di Jawa Timur. Terdapat kota yang masih belum terjangkau untuk menjadi responden.

DAFTAR RUJUKAN

- Brandstätter, H. (2005). "The personality roots of saving-Uncovered from German and Dutch surveys". *Consumers, Policy and the Environment A Tribute to Folke Ölander*
- Certified Wealth Managers' Association (2019). *What is Wealth Management?* <https://www.cwma.or.id/> diakses pada 18 Oktober 2019.
- Elizabeth, Howlett, Jeremy Kees, Elyria Kemp (2008). "The role of selfregulation, Future organization, and financial knowledge in long term financial decision". *Journal of consumers affairs*. Vol 42, Hal 223 – 240
- Unola, E dan Linawati, N. (2014). "Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana
- Kimiyaghalam, F., Mansori, S., & Safari, M. (2017). Parents ' Influence on Retirement Planning in Malaysia Parents ' In fl uence on Retirement Planning in Malaysia. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 45(3): 315–325. doi: 10.1111/fcsr.12203.
- Kimiyaghalam, F., Mansori, S., & Safari, M. (2017). The Effects of Behavioral Factors on Retirement Planning in Malaysia. *Researchgate*, pp. 1-35.
- Lim, V. K. G. (2003). An empirical study of older workers' attitudes towards the retirement experience. *Employee Relation*, 25, 330-346.
- Mandell, I. (2014). Finansial Literacy Improves Among Nation's High School Students. *Jumpstar Questionnaire for Seniors Reveals Moderate Gains*.
- Moorthy, M.K, et al. (2012). "A study on the Retirement Planning Behavior of Working Individuals in Malaysia". *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences* April 2012, Vol. 1, No.2, Hal: 54-72
- Nidar, S. R, & Bestari, S. (2012). Personal finance literacy among university students. *World Journal of Social Sciences*. Vol 2 (4): pp 162-171
- Pasal 1 Ayat 4 UU No. 11 Tahun 1992. Tentang Dana Pensiun. Diakses pada 12 September 2017. www.sjdih.depkeu.go.id.
- Peter Garlans Sina. 2014. "Think Wisley in Personal Finance". Yogyakarta: Penerbit *Real Books*.
- Purwandi, lilik., dan Ali, Hassanudin. 2017. *Milenial Nusantara*. PT Gramedia Pustaka Utam.
- Purwandi, lilik., dan Ali, Hassanudin. 2016. *Indonesia 2020: The Urban Middle Class Millenial*, Alvara Research Center.
- Purwanto. (2011). Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*
- PT. Bank HSBC Indonesia. 2019. Mau menikmati *crazy rich retirement?*. <https://www.hsbc.co.id/> diakses pada 18 Oktober 2019.
- Shim, et al. (2010). "Financial Socialization Of First Year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education". *Journal Youth Adolescence*. Vol. 39: 1457-1470.
- Topa, et al. (2009)". Antecedents and consequences of retirement planning and decision making". *Journal of vocational behavior*. Hal 3-6
- Tri Adi. (2017). Dana pensiun dan generasi milenial. <https://analisis.kontan.co.id/> diakses pada 06 Oktober 2019.
- Widayati, Irin. (2011). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol. 2 (2): pp 176-183.
- Webley, P., & Nyhus, E. K. (2006). Parents' influence on children's future orientation and saving. *Journal of Economic Psychology* Vol 27. No 1. Hal 140-164.